



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen "Pulang" Karya Hanik Alina

Lailatul Izzah¹, Meilan Arsanti²,

^{1,2}Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Indonesia

lailatulzaila@gmail.com¹, meilanarsanti@unissula.ac.id²

abstrak—Cerpen "Pulang" karya Hanik Alina mengisahkan perjuangan ibu tunggal yang membesarkan ketiga anaknya setelah kepergian sang suami. Penelitian ini mencoba menjelaskan nilai-nilai sosial, religius, dan pendidikan yang ditemukan dalam cerita Hanik Alina "Pulang". Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, metode utama dalam pendekatan ini adalah analisis isi. Data diperoleh dari teks cerpen dan dianalisis berdasarkan teori nilai-nilai dalam karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen "Pulang" mengandung berbagai nilai kehidupan yang bermakna, dengan berkonsentrasi pada studi sastra tentang nilai sosial, nilai religius, dan nilai pendidikan.

Kata kunci—Cerpen, Sosiologi, Nilai

Abstract—The brief narrative "Pulang" by Hanik Alina tells the story of a single mom's struggle to raise her three children after the departure of her husband. This study seeks to explain the social, religious, and educational values contained in the short story "Pulang" by Hanik Alina. This study employs a descriptive qualitative methodology, with the primary method being content analysis. Data were obtained from the short story text and analyzed based on the theory of values in literary works. The results showed that the short story "Pulang" contains various meaningful life values, focusing on literary sociology related to social values, religious values and educational values.

Keywords—Sociology, Short Stories, Values

PENDAHULUAN

Menurut Santoso (2020:04) Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, sastra itu juga berfungsi sebagai refleksi dan kritik terhadap realitas sosial yang ada di masyarakat. Pengertian sastra sendiri Sastra dalam bahasa Sansekerta memiliki arti 'teks yang mengandung instruksi' atau 'pedoman'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sastra adalah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari). Dalam situasi tertentu, sastra memiliki kemampuan untuk menjadi alat yang dapat merekam perilaku sosial, prinsip-prinsip budaya, dan cara masyarakat melihat berbagai aspek kehidupan.

Menurut pendekatan sosiologi sastra, karya sastra adalah produk sosial yang berkaitan erat dengan keadaan masyarakat di mana ia diciptakan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra untuk menemukan representasi nilai-

nilai sosial, struktur masyarakat, dan masalah kemanusiaan yang diwujudkan di dalamnya.

Cerpen adalah karangan prosa pendek yang menggambarkan sebagian dari kehidupan tokoh-tokohnya, yang penuh dengan konflik, peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan, dan meninggalkan ingatan yang mendalam (Kosasih dkk, 2004: 431). Sebuah cerpen biasanya berhubungan dengan kehidupan manusia karena pengarangnya memberi pembaca pelajaran moral. Evi Chamalah dalam (Rohma, 2018:05) Prosa naratif, cerpen atau cerita pendek biasanya berfokus pada konflik utama dengan tokoh-tokoh dan alur singkat.

Cerpen ini, meskipun pendek, memiliki makna yang dalam dan dapat menggugah perasaan pembaca. Cerpen sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial, prinsip kehidupan, dan potret budaya masyarakat dengan cara yang sederhana dan menarik. Cerpen Pulang Hanik Alina adalah salah satu karya sastra yang menarik untuk dipelajari dari sudut pandang sosiologi sastra, yang merupakan jenis studi yang berfokus pada penafsiran dan analisis karya sastra.

Menurut Endraswara dalam (Rosanti, 2022:28) Sosiologi sastra adalah bidang penelitian yang mempelajari karya sastra secara reflektif. Wellek dan Warren dalam (Rosanti, 2022:28) menyatakan bahwa sastra tidak bisa dilepaskan dari realitas sosial karena ia merupakan bagian dari struktur sosial yang kompleks. Wellek dan Warren dalam (Rosanti, 2022:28) menjelaskan bahwa sosiologi terdiri dari tiga kategori: sosiologi pembaca, sosiologi pengarang, dan sosiologi sastra.

Dalam cerita ini, karakter utama melakukan perjalanan pribadi mereka untuk menghadapi realitas hidup, ikatan keluarga, dan proses "kepuhangan" yang signifikan. Tokoh-tokoh cerpen ini didorong oleh nilai-nilai sosial yang rumit, seperti agama dan pendidikan. Hubungan dan konflik yang muncul sebagai akibat dari tekanan norma dan ekspektasi sosial menunjukkan nilai sosial. Nilai agama berfungsi sebagai komponen yang memengaruhi keputusan dan kesadaran tokoh dalam proses rekonsiliasi batin. Namun demikian, cara karakter menghadapi kesulitan dan mengembangkan wawasan dari pengalaman menunjukkan nilai pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana cerpen Pulang karya Hanik Alina menggambarkan nilai sosial, agama, dan pendidikan. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karya sastra menampilkan realitas sosial melalui tokoh, konflik, dan narasi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi pemahaman pembaca tentang masalah sosial dan kesejahteraan.

Rosanti Ropita Banjarnahor melakukan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini, "Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen Tuhan Karya Lianatasya". Penulis menggunakan pendekatan sastra sosiologi untuk menyelidiki nilai-nilai sosial dan religius yang terkandung dalam cerpen Tuhan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik internal antara tokoh utama cerpen menunjukkan situasi sosial yang sulit. Ini juga menunjukkan bagaimana nilai agama membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijaksana.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya mirip karena keduanya menggunakan sastra sosiologi dan fokus pada nilai sosial, agama, dan pendidikan. Di sisi lain, ada perbedaan yang signifikan mengenai subjek penelitian. Penelitian sebelumnya melihat cerpen "Tuhan" Lianatasya, yang fokus pada dilema keagamaan dan realitas sosial. Sementara penelitian ini melihat cerpen "Pulang" Hanik Alina, yang lebih

menekankan proses batin tokoh dalam menghadapi konflik sosial dan keluarga, serta peran pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran diri dan nilai kepulangan.

Dengan membandingkan kedua penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian tentang cerpen Pulang tidak hanya memperkuat posisi sastra sebagai refleksi sosial tetapi juga menambah warisan penelitian sastra Indonesia yang fokus pada nilai-nilai kehidupan

METODE PENELITIAN

Faruk dalam (Rosanti, 2022:28) Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang dapat divalidasi secara teoritis. Creswell dalam (Rosanti, 2022:28) untuk menyelidiki nilai-nilai sosial dan religius yang terkandung dalam cerpen Tuhan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam sastra sosiologi. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis isi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna tersembunyi karya sastra dan menafsirkan bagaimana karya sastra berhubungan dengan realitas sosial di sekitarnya. Studi ini bertujuan untuk mempelajari representasi nilai-nilai sosial, agama, dan pendidikan yang ditemukan dalam cerpen Pulang karya Hanik Alina.

Sugiyono dalam (Rosanti, 2022:28) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang dapat diakses secara tidak langsung melalui dokumen yang diambil dari jurnal penelitian sebelumnya atau perpustakaan. Data utama penelitian berasal dari cerpen Pulang karya Hanik Alina, yang dianalisis secara menyeluruh untuk menentukan representasi nilai-nilai yang menjadi fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan pembacaan cerpen, dan metode pengumpulan data adalah dengan mencatat secara tersurat dan tersirat nilai-nilai sosial, agama, dan pendidikan. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan kutipan penting ke dalam tiga kategori utama: nilai sosial, nilai agama, dan nilai pendidikan dan dipertahankan dengan menggunakan teori sosiologi sastra sebagai landasan konsep.

Diharapkan hasil Analisis ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana cerpen Pulang menunjukkan prinsip-prinsip yang berubah di masyarakat dan bagaimana sastramembantu mengangkat masalah sosial yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek sosial, nilai pendidikan, dan nilai keagamaan yang dibahas dalam cerpen Hanik Alina "Pulang" adalah subjek penelitian ini. Untuk memahami hubungan antara karya sastra dan konteks sosial yang melatarbelakanginya, pendekatan sosiologi sastra digunakan. Metode ini membantu dalam menentukan bagaimana prinsip sosial, agama, dan pendidikan tercermin dalam struktur cerita dan karakterisasi. Untuk memulai analisis data, kutipan tentang nilai sosial, pendidikan, dan keagamaan dibaca dan dicatat. Hasil studi menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang ada dalam cerita tentang "Pulang" adalah nyata.

Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah karya sastra yang berkaitan dengan aspek sosial, pendidikan, dan religius, sejalan dengan cerpen Hanik "Pulang". Dalam pembuatan

karya sastra, metode sosiologi sastra sangat penting. Metode ini menggunakan kontekstu sosial dari penulis dalam kaitannya dengan peristiwa sosial, akademis, dan religius, serta konteks yang digambarkan dalam karya tulisnyasendiri. Untuk memulai analisis data, kutipan tentang nilai sosial, pendidikan, dan religius dibaca. Menurut hasil penelitian, nilai sosial yang ada dalam cerpen Hanik "Pulang" dapat digunakan sebagai model di dunia nyata.

Aspek sosial

a. Rasa kedisiplinan dan tanggung jawab

Kedisiplinan dan tanggung jawab sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial karena mereka hidup berdampingan dan harus saling mempercayai dalam menjalankan kewajibannya. kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki manusia:

"Suatu hari, ibu memberi kami celengan. Kemudian, meminta kami menuliskan satu benda yang kami inginkan. Aku, Alena, dan Aisyah berlomba menabung. Jadilah, bekal makan siang kami tak pernah tersisa. Kami lebih suka masukkan uang jajan ke dalam celengan." (Paragraf ke -6)

Dari kutipan diatas dalam cerpennya penulis ingin memberikannilai kesabaran dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari upaya Alena, Aisyah, dan aqsa untuk mengumpulkan uang untuk mewujudkan keinginan mereka. Mereka menunjukkan sikap hemat dan tekun dengan rela menyisihkan uang jajan dan tidak menghabiskan bekal makan siang bersama. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

b. Mandiri

Sebagai makhluk sosial, sangat penting bagi kita untuk memiliki sikap mandiri karena kita tidak dapat bergantung pada orang lain untuk menjalani kehidupan kita. Kutipan berikut menunjukkan bahwa manusia memiliki rasa kemandirian.

"Maka, tepat setelah tujuh hari kepergian ayah, ibu mengemas pakaian kami. Ibu mengindahkan permintaan bude untuk tetap tinggal. Kata ibu tidak ada gunanya bertahan. Sudah waktunya mandiri. "Ayah tidak berwasiat apa pun. Kami harus mandiri." hanya itu yang ibu ucapkan sepuluh hari yang lalu. Kami membawa pakaian dan barang-barang pribadi kami." (Paragraf ke -7)

Dari kutipan diatas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai kemandirian. Hal ini terlihat dari keputusan ibu yang tegas untuk tidak bergantung pada orang lain setelah kepergian ayah. Meskipun bude menawarkan tempat tinggal, ibu memilih untuk mandiri dan membawa anak-anaknya memulai hidup baru. Keputusan itu mencerminkan sikap bertanggung jawab sebagai orang tua, sekaligus menanamkan nilai kemandirian kepada anak-anaknya. Kutipan dari cerpen adalah buktinya

"Ibu selalu bilang bahwa kami harus punya usaha. Ibu tak selamanya mengajar. Suatu saat ibu pasti digantikan oleh guru yang lebih muda dan energik. Ketika saat itu tiba, harapan ibu usaha kami bisa menopang kebutuhan hidup kami. Bila kami adalah alasan ibu bertahan, maka ibu adalah sumber kekuatan." (Paragraf ke -19)

Dari kutipan diatas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai kemandirian, Ibu menanamkan pentingnya memiliki usaha sendiri sebagai bentuk upaya untuk membangun kemandirian ekonomi, agar kelak kami tidak selalu bergantung pada pekerjaan formal atau bantuan dari orang lain, tetapi mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan usaha yang dikelola sendiri. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

c. Rasa kasih sayang dan keakraban keluarga

Rasa kasih sayang dan keakraban dalam keluarga sangat penting sebagai makhluk sosial karena hubungan yang harmonis menjadi dasar kebahagiaan dan saling pengertian di antara anggota keluarga. Kutipan berikut menunjukkan bahwa orang memiliki rasa kasih sayang dan keakraban keluarga.

"Terima kasih. Mbak sayang ibu." ucapnya plus cipika cipiki. "Sama-sama. Ibu juga sayang mbak." jawab ibu. Drama ini selalu berulang setiap kami menerima sesuatu dari ibu. Aku dan Aisya ikut-ikutan berpelukan. Kami persis teletubes." (Paragraf ke -14)

Dari kutipan diatas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai kasih sayang dan keakraban keluarga sang Ibu dan anak-anaknya menunjukkan rasa sayang satu sama lain melalui pelukan, ucapan terima kasih, dan kebiasaan. Kebiasaan ini menunjukkan hubungan keluarga yang hangat, penuh cinta, dan saling menghargai, meskipun tampak seperti "drama kecil" yang sederhana dan lucu. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

d. Rasa kesederhanaan

Sebagai manusiasikap hidup yang mencerminkan tidak berlebihan dalam bertindak, berpakaian, berbicara, maupun dalam gaya hidup. Ini adalah kutipan yang menunjukkan bahwa manusia memiliki rasa kesederhanaan.

"Kami makan malam dengan tenang. Terkadang aku rindu disuapin ibu. Pasti kalian bilang aku tak tahu malu bukan? Tapi percayalah saat-saat seperti itu sangat manis. Ibu menyuapi kami bertiga. Alasannya tidak terlalu banyak mencuci piring dan acara makan cepat selesai." (Paragraf ke -16)

Dari kutipan diatas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai kesederhanaan saat Ketika seorang ibu menyuapi anak-anaknya tindakan itu menciptakan suasana makan yang akrab dan bersatu. Ini menunjukkan bahwa hal-hal kecil dalam keluarga dapat menjadi kenangan yang indah dan memperkuat hubungan keluarga. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

Aspek agama

a. rasa syukur kepada Tuhan

Karena setiap nikmat dan karunia yang diberikan Allah adalah bukti kasih sayang-Nya, kita sebagai orang beriman harus selalu bersyukur atas segala doa yang dikabulkan-Nya. Ini adalah beberapa kutipan yang menunjukkan betapa pentingnya manusia memiliki rasa syukur kepada Tuhan.

"Baru saja kusandakan sepedaku di teras, gerimis turun dengan deras. Allah mengabulkan harapanku hari ini. Lirih aku bersyukur." (Paragraf ke -3)

Dari kutipan diatas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai agama, yaitu rasa syukur, melalui peristiwa yang dia alami, seperti hujan, sebagai jawaban dari doa atau harapan yang dia miliki. Untuk percaya dan mengakui nikmat yang telah diberikan, mengucapkan syukur secara lirih adalah cara untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

b. Melaksanakan kewajiban tepat waktu

Shalat harus dilakukan tepat waktu untuk menunjukkan rasa terima kasih dan ketaatan kepada Allah atas semua nikmat yang diberikan kepadanya dan penerimaan doa.

Kutipan berikut menunjukkan bahwa menunda waktu ibadah adalah kebiasaan yang tidak baik.

“Ibu lebih suka mengajak kami berjamaah kecuali aku, ibu sering menyuruhku ke masjid mengingat aku sudah baligh. Artinya aku bukan anak-anak lagi. “Jangan dibiasakan menunda sholat. Tidak baik untuk akhirat.” “Maaf, Bu. Tadi, langit cukup gelap. Jadi, Aqsa bergegas pulang.” (Paragraf ke -3)

Penulis ingin memberikan nilai agama dari kutipan di atas dalam cerpennya. Nilai religius terlihat dari ajakan ibu untuk melakukan salat berjamaah dan peringatan agar tidak menunda salat. Ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan ibadah secara teratur sebagai cara untuk setia kepada Allah. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

Aspek pendidikan

a. Pendidikan karakter tentang kepedulian dan tanggung jawab

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan perilaku positif seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan orang yang beretika, bertanggung jawab, jujur, disiplin, peduli, dan mampu berpikiran baik terhadap sesama dan lingkungannya. Ini adalah kutipan yang menunjukkan pentingnya pendidikan karakter.

“Aku berharap hujan turun setelah sampai di rumah meskipun aku membawa jas hujan. Ibu selalu mengingatkanku untuk membawanya. Kadang aku merasa ibu sangat cerewet tapi di saat seperti ini aku menyadari, ibu mengkhawatirkan aku.” (Paragraf ke -2)

Dari kutipan di atas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian dan tanggung jawab melalui kutipan di atas dalam cerpennya. Dalam kutipan tersebut, ibu mengingatkannya untuk membawa jas hujan, yang pada awalnya tampak tidak logis. Si anak akhirnya belajar bahwa itu adalah cara seorang ibu menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak memberikan apa yang orang tua berikan kepada anak mereka secara langsung, seperti menjaga, bertanggung jawab, dan memberi nasihat. Kutipan dari cerpen adalah buktinya.

b. Pendidikan moral

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun sikap, perilaku dan moral yang baik yang memenuhi standar dan prinsip masyarakat. Kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, dan perilakumenghargai orang lain adalah nilai-nilai yang membantu seseorang hidup dengan etika, sopan santun, dan mampu membedakan yang benar dan salah. Kutipan berikut menunjukkan pentingnya pendidikan moral.

“Ubin telah glowing macam pakai skincare. Rasa-rasanya, ibu semakin rajin. Sangat berbeda ketika tinggal di rumah nenek. Tentu itu membuat kami senang.” (Paragraf ke -4)

Dari kutipan di atas dalam cerpennya penulis ingin memberikan nilai pendidikan moral ditunjukkan oleh perubahan sikap ibu, yang mulai membersihkan rumah hingga lantai terlihat “glowing” seperti memakai skincare, sebuah istilah yang menggambarkan betapa bersih dan terawatnya rumah mereka. Usaha ibu untuk membuat lingkungan yang bersih dan nyaman menunjukkan nilai kerja keras dan

kepedulian terhadap kenyamanan keluarga. Akibatnya, anak-anak juga merasa senang, yang merupakan cara keluarga bahagia. Kutipan dari cerpen adalah buktinya

SIMPULAN

Cerpen Pulang menunjukkan hubungan antara keluarga dan masyarakat melalui berbagai nilai social. Membangun karakter dan hubungan yang sehat dalam rutinitas sehari-hari sangat penting yang ditunjukkan oleh nilai-nilai seperti kesederhanaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kasih sayang, keakraban keluarga. Element-elemen religius seperti rasa syukur kepada Tuhan dan pentingnya memenuhi kewajiban seseorang dengan ibadah tepat waktu juga muncul dalam cerpen ini. Dari sudut pandang pendidikan, kisah ini menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian sosial dan pendidikan moral yang membantu membangun individu yang berakhlak baik. Cerpen Pulang tidak hanya menyampaikan pesan moral yang mendalam tetapi juga menyampaikan perasaan pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran penting tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai sosial dan moral. Pendidik dan orang tua dapat menggunakan cerpen seperti ini untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan religiusitas pada anak-anak mereka. Selain itu, diharapkan bahwa penulis atau pengarang sastra terus membuat karya yang tidak hanya mendidik dan membentuk kepribadian pembaca, tetapi juga menghibur mereka.

REFERENSI

- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Annisa, A. (2022). Analisis pendekatan sosiologi sastra cerpen "ada tuhan" karya Lianatasya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 27-33. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.144>.
- Faruk. 2017. "Metode Penelitian Sastra". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Daring). [<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>]. Diakses 10 Mei 2025.
- Komariah, Aan, dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rohma, R. R., Chamalah, E., & Turahmat, T. (2018). Nilai moral pada cerpen rindu kami bertemu di tahajud karya asma nadia dengan metode inkuiri pada siswa

kelas XI SMA PGRI Demak tahun ajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 172-186. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/j.6.2.172-186>

Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60 <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. Wellek, R & Austin, W. 2016. *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70